

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK

BEKSAN TOPENG KIRANA



KETUA

Dr. Slamet, M.Hum.
NIDN. 0027056703

ANGGOTA

1. Karyono S. Kar, M. Sn
NIDN. 0025066102
2. Drs. Supriyanto, M.Sn.
NIDN. 0020016302
3. Gigis Setya Puspita Sari
NIM 201341075
4. Monika
NIM231341058

Didanai oleh DIPA ISI Surakarta Prgram Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)
Tahun Anggaran 2024 Nomor: 514/IT6.2/PT.01.03/2024

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

2024

PERSETUJUAN MITRA



SURAT PERNYATAAN

No.2/HS/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Ardi Gunawan, S.Sn

Jabatan: Ketua Sanggar Hastungkara Triyagan, Sukoharjo

Menyatakan bahwa:

Nama: Dr. Slamet, M.Hum

Jabatan: Dosen ISI Surakarta

Benar-benar bekerjasama dengan sanggar seni Hastungkara Triyagan dalam penciptaan karya seni Topeng Kirana.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Maret 2024

Ketua

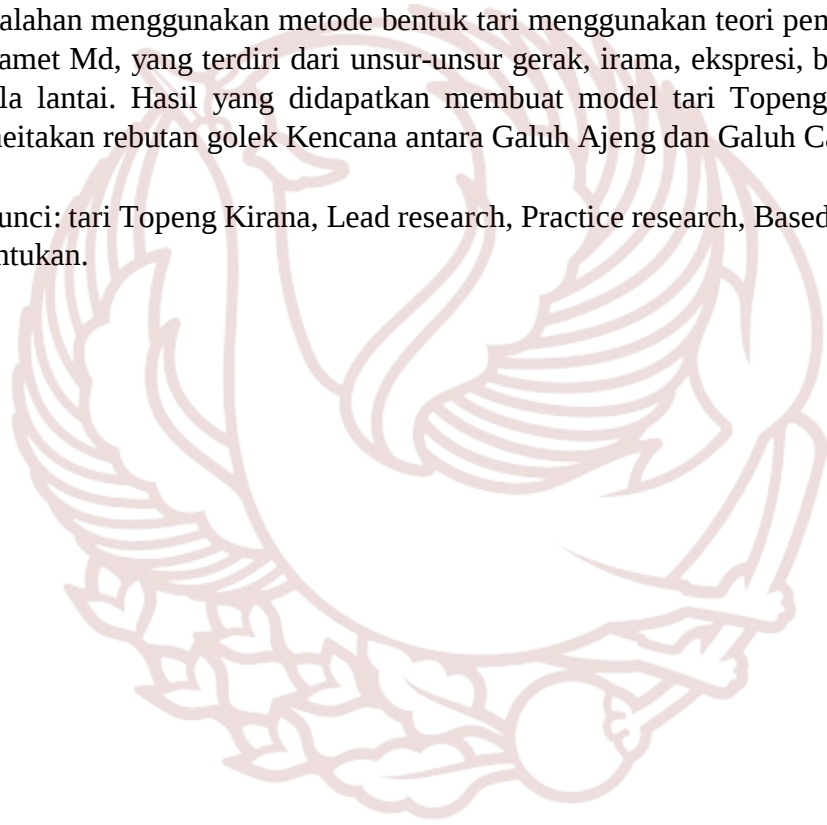


Ardi Gunawan, S.Sn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan sebuah metode penciptaan tari. Permasalahan penelitian artistic ini adalah bagaimana proses penciptaan tari Topeng Kirana dan bagaimana bentuk tari Topeng Kirana. Teori yang digunakan untuk menjelaskan proses penciptaan adalah *practice lead research* dan *art based research*. Model *practice lead research* untuk menemukan metode yang tepat dalam sebuah penciptaan tari. Metode yang digunakan adalah *practice research*. Menjawab tentang permasalahan menggunakan metode bentuk tari menggunakan teori pembentukan tari oleh Slamet Md, yang terdiri dari unsur-unsur gerak, irama, ekspresi, busana, penari, dan pola lantai. Hasil yang didapatkan membuat model tari Topeng Kirana yang smencaeitakan rebutan golek Kencana antara Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana.

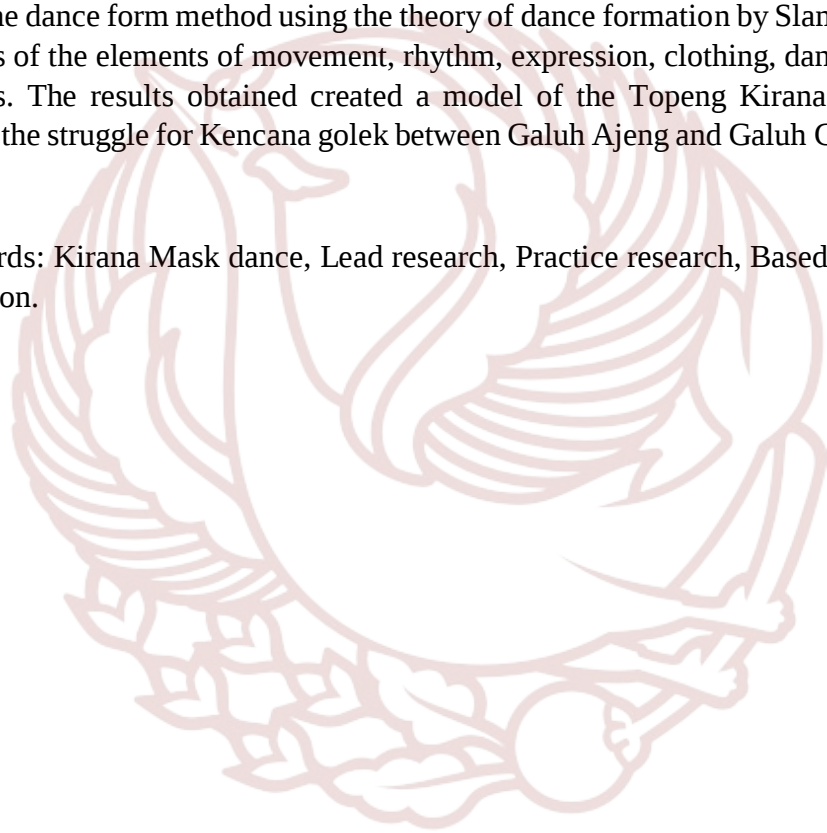
Kata Kunci: tari Topeng Kirana, Lead research, Practice research, Based research, dan pembentukan.



ABSTRACT

This research aims to find a method for creating dance. The problem of this artistic research is the process of creating the Kirana Mask dance and what form the Kirana Mask dance takes. The theories used to explain the creation process are practice lead research and art based research. Practice lead research model to find the right method for creating dance. The method used is practice research. Answering the problem of using the dance form method using the theory of dance formation by Slamet Md, which consists of the elements of movement, rhythm, expression, clothing, dancers and floor patterns. The results obtained created a model of the Topeng Kirana dance which depicts the struggle for Kencana golek between Galuh Ajeng and Galuh Candra Kirana.

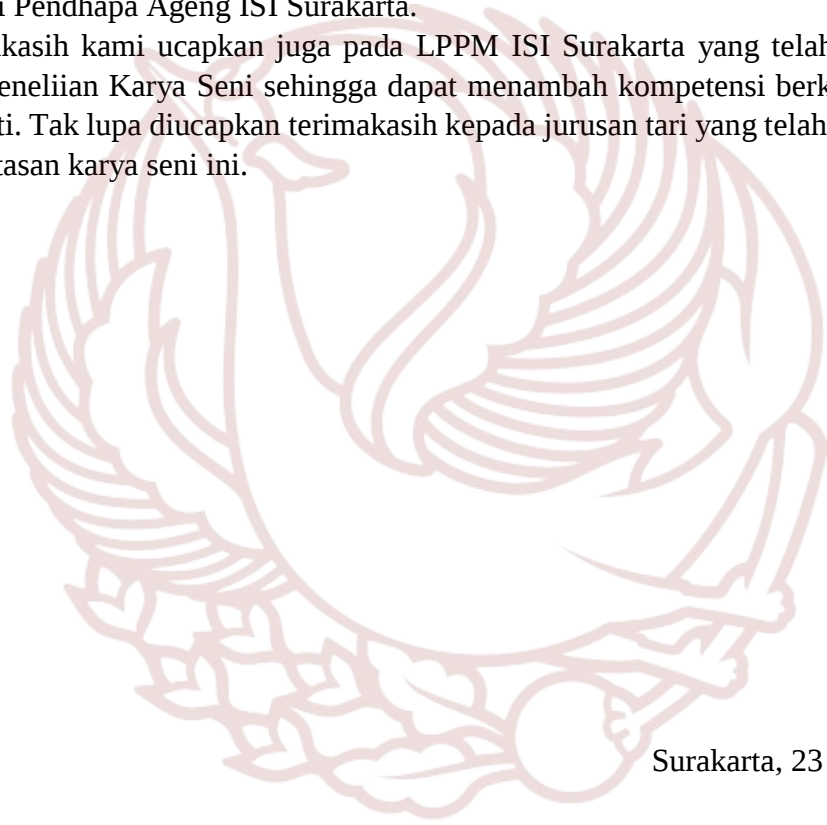
Keywords: Kirana Mask dance, Lead research, Practice research, Based research, and formation.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah menyelesaikan Laporan Penelitian Artistik Peciptaan Karya Seni Beksan Topeng Kirana. Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penciptaan Karya Seni Beksan Kirana, baik penari, pengrawit, penata rias busana, dan semua pihak tidak dapat disebutkan satu-persatu atas terselenggaranya pementasan Beksan Topeng Kirana pada 20 September 2024 di Pendhapa Ageng ISI Surakarta.

Terimakasih kami ucapkan juga pada LPPM ISI Surakarta yang telah memberikan dana Peneliian Karya Seni sehingga dapat menambah kompetensi berkarya seni dan meneliti. Tak lupa diucapkan terimakasih kepada jurusan tari yang telah memfasilitasi pementasan karya seni ini.



Surakarta, 23 Oktober 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN MITRA.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	2
C. Pendekatan pemecahan masalah.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. State of Art dan Kebaruan.....	4
B. Peta Jalan (<i>Road map</i>).....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	6
BAB IV PEMBAHASAN.....	10
A. Gerak.....	11
B. Deskripsi sajian.....	12
C. Tata Rias dan Busan.....	20
D. Iringan Musik Beksan Topeng Kirana.....	32
E. Penari.....	36
BAB V PENUTUP.....	37
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelestarian dan pengembangan suatu *local wisdom* terhadap *sustainable*

development goal merupakan hal penting terutama di bidang seni tari tradisi. Hal ini dapat dipahami dalam pencapaian keberlanjutan dalam pengembangan tari tradisi yang perlu diupayakan aktivitasnya terutama dalam penciptaan seni tari tradisi. Melihat hal tersebut memandang perlu menciptakan tari yang berpijak pada cerita panji. Dikarenakan cerita panji berkaitan dengan tari topeng, baik dalam topeng pedhalangan maupun beberapa tari topeng tradisi gaya Surakarta dan Yogyakarta. Pada tari Yogyakarta, minimnya tari topeng khususnya pada tari topeng putri. Di Surakarta terdapat sebuah topeng sekartaji sebagai tarian *genre* topeng, yang terinspirasi dari fragmen tari topeng sekartaji yang menggunakan cerita panji.[1] Tarian gaya Surakarta ini memiliki ragam gerak yang sama dengan ragam gerak tari tidak menggunakan topeng. Berbeda dengan tari gaya Yogyakarta, ragam gerak yang digunakan pada tari topeng memiliki ciri khas khusus yaitu dengan *ogek* lambung dan *kebyok* sampur. Berbeda dengan ragam gerak tari yogyakarta putri yang tidak menggunakan sampur.

Mengkaji dari fenomena tersebut, penelitian artistik ini memfokuskan tentang kelangsungan topeng putri gaya Yogyakarta. Penciptaan karya ini mengambil

cerita panji khususnya pada tokoh candrakirana/sekartaji. Mengambil cerita pethilan rebutan Golek

Kencana Antara Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana, dari caerta Panji Semirang Asmarantaka. Tokoh candrakirana memiliki sifat putri *luruh*. Namun dalam penciptaan karya tari ini, mengambil candrakirana dan Galuh Ajeng di masa gadis. Dengan demikian memiliki sifat sedikit agresif dan penggambaran seorang gadis yang sedang berhias diri (*ngadisalira*). Ragam gerak topeng khususnya pada tari gaya Yogyakarta sangat khas diwujudkan dalam ragam gerak *gurda* topeng dan gerak *enceng encot* topeng. Maka dari itu pokok permasalahan penciptaan karya ini adalah bagaimana bentuk tari topeng kirana gaya Yogyakarta, sehingga ketertarikan pada penciptaan ini adalah tari topeng putri Yogyakarta yang mengambil tokoh candrakirana. Maka judul penelitian penciptaan artistik ini adalah “Tari Topeng Kirana”.

B. Rumusan masalah

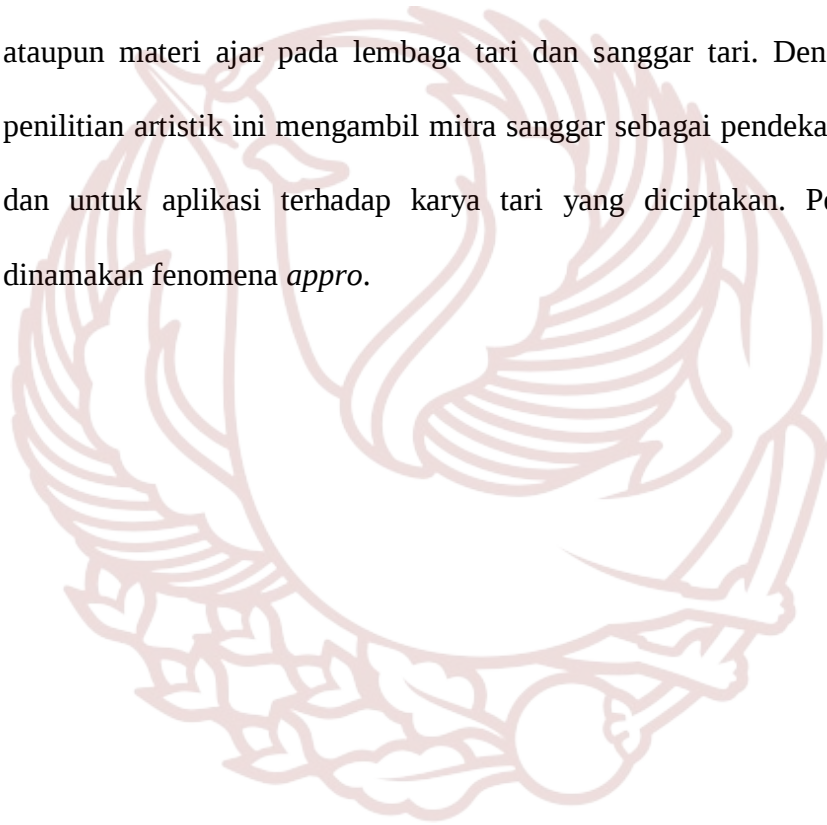
Permasalahan penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan karya topeng kirana?
2. Bagaimana bentuk Tari Topeng Kirana?

C. Pendekatan pemecahan masalah

Pemecahan masalah pada penciptaan karya ini menggunakan suatu pandangan tentang pentingnya keberteranan dan pengembangan tari topeng

Yogyakarta. Hal ini melihat kurangnya genre tari topeng putri pada gaya Yogyakarta. Selain itu melihat generasi muda dan lembaga lembaga pendidikan seni tari ataupun sanggar tari kurang mengajarkan atau membuat tarian topeng putri gaya Yogyakarta. Melihat fenomena itu, memandang perlu menciptakan tari topeng putri dengan tokoh Candra Kirana/ Sekartaji sebagai pengenalan ataupun materi ajar pada lembaga tari dan sanggar tari. Dengan demikian penelitian artistik ini mengambil mitra sanggar sebagai pendekatan kerjasama dan untuk aplikasi terhadap karya tari yang diciptakan. Pendekatan ini dinamakan fenomena *appro*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. State of the art dan kebaruan

berbasis pewarisan tradisi budaya terutama pada tari topeng dengan pendekatan disiplin seni tari, musik, dan rupa. Penelitian ini mewujudkan konsep inovasi lebih difokuskan pada pelestarian dan pengembangan tari. Penelitian ini merupakan riset penciptaan karya seni yang akan mewujudkan inovasi seni.

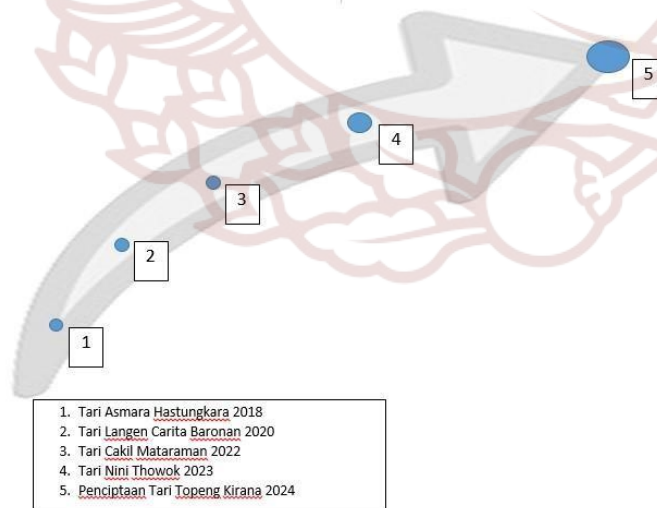
Peneliti memiliki peta jalan penelitian sebagai berikut:

Dr. Slamet M.Hum, memiliki pengalaman panjang mengenai penciptaan/ pengkaryaan seni tari dalam tulisannya yang memuat fenomena sosial mengalami proses dalam mencapai bentuk. Permasalahan-permasalahan dalam penciptaan tari selalu terkait dengan fenomena sosial lainnya.[2] Penciptaan karya tari tidak hanya menciptakan sebuah karya seni namun melalui proses kekaryaan yang di dalamnya terdapat sebuah riset. Dikatakan sebuah bentuk *research by practice* yang hasilnya akhirnya berupa karya seni. Hal ini mewujudkan dalam penciptaan tari Asmara Hastungkara 2018 memberikan keragaman dalam eksplorasi gerak tari pasihan yaitu pasangan putra dan putri gaya Yogyakarta. Dijadikan sebagai pijakan dan perbandingan pada gerak tari topeng putri, yaitu beksan topeng Kirana yang memiliki kesamaan dalam

bentuk tari pasangan yang dinamakan beksan. Selain itu karya Slamet pada
 Langen Carita

Barongan 2021 dan Cakil Mataraman pada tahun 2022 memberikan pengalaman pada
 penciptaan ini, sebagai kekayaan yang menggunkan topeng pada cakil gaya
 Yogyakarta memberi pengalaman dalam mengekspresikan gerak topeng pada karya
 Beksan Topeng Kirana. Pada tahun 2023 karya tari Nini Thowok juga memberikan
 inovasi pada penciptaan karya tari yang bersumber pada gerak-gerak wayang golek,
 hal ini dapat memberi pengalaman pada penciptaan karya tari Beksan Topeng Kirana.
 Karya-karya sebelumnya yang pernah diciptakan semua bergaya tari Yogyakarta,
 sehingga memberi pengalaman berkarya selanjutnya.

B. Peta Jalan (Road map)



melihat karya tari yang telah ada kemudian terbentuk karya baru

research,

The diagram illustrates a cyclical process of research and practice. It is divided into three main sections: Academic research, Practice-led research, and Research-led practice. Academic research involves the development of theory, testing of theory, and the creation of new theory. Practice-led research involves the development of practice, testing of practice, and the creation of new practice. Research-led practice involves the application of theory and techniques to practice, the development of new techniques, and the creation of new techniques. The cycle is represented by a circular flow of arrows connecting these stages.

Diagram illustrating the research cycle, showing the relationship between Academic research, Practice-led research, and Research-led practice.

Academic research

- Research
- Development of theory and techniques
- Testing of theory and techniques
- Creation of new theory and techniques

Practice-led research

- Practice
- Development of practice and techniques
- Testing of practice and techniques
- Creation of new practice and techniques

Research-led practice

- Application of theory and techniques to practice
- Development of new techniques
- Creation of new techniques

yaitu sebuah penelitian yang didasarkan dari praktek.[4]. Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan seni yang berangkat dari *idea generation*. Penelitian artistik merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan sebuah karya seni. Penciptaan yang berbasis pada riset dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu *Practice –led research* dan *Research-led Practice*. Pemilihan metode dengan pendekatan *practice-led research* merupakan suatu langkah yang tepat

dalam kekaryaan Beksan Topeng Kirana. Pertama memandang suatu karya seni berangkat dari karya yang sudah ada yaitu sebuah praktik. Ide berangkat dari karya seni yang telah ada yang dinamakan *idea generation*, yang kemudian memunculkan ide baru (*New Idea*). Berangkat dari sini karya itu tercipta sebagai sebuah karya baru. Adapun langkah-langkah penelitian *Practice-led Research*

Adapun langkah-langkah pengkaryaan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini, dengan mengamati aktivitas masyarakat terhadap unsur budaya yang berkembang di Yogyakarta dan lembaga-lembaga pendidikan tari, termasuk sanggar. Hasil observasi ini didapat data tentang ragam bentuk tari topeng putri, teknik-teknik gerak maupun bentuk pertunjukannya. Untuk mengamati dan mendapatkan data tentang bentuk pertunjukan tari topeng di Yogyakarta dengan mengamati pertunjukan tari topeng, drama tari topeng dan wayang topeng pedalangan. Hasil yang didapat dari hasil observasi ini meliputi teknik gerak tari topeng khususnya teknik gerak pada motif gerak topeng putri seperti *Groda* topeng putri, *Thinting* topeng putri, dan teknik menggerakkan ekspresi topeng. Dari sini kemudian disusun dan dieksplor menjadi sebuah motif gerak tari topeng putri.

2. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan cara mencari kemungkinan- kemungkinan bentuk baru dalam ragam bentuk tari topeng putri, meliputi gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, topeng pedalangan, dan gaya topeng Malangan. Data yang diperoleh sebagai dasar pencarian kemungkinan garap bentuk tari topeng putri, kemudian di format dalam sebuah bentuk karya tari.

3. Eksperimen

Eksperimen merupakan tahap uji coba yang merupakan keberlanjutan dari eksplorasi untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan teknik, pola garap, dan model. Pada tahapan ini didapat suatu teknik yang disesuaikan dengan karakter dan tema tari yang disusun. Pada tahapan ini lebih tepat dikatakan sebagai uji coba penyusunan gerak tari, dengan mencoba motif gerak topeng yang disesuaikan dengan tema tari yang disusun.

4. Perenungan

Pada tahap perenungan merupakan penetapan garap pola gerak dan penggabungan antara pola garap *gendhing* serta rias busana sehingga dihasilkan sebuah *prototype* model. Pada tahap ini lebih menekankan pada keserasian susunan tari dengan tema dan gerak karakter. Karya tari sebelum dilakukan pembentuk secara menyeluruh diadakan suatu perenungan untuk mendapatkan sebuah karya yang diinginkan.

5. Pembentukan

Pembentukan merupakan suatu metode yang dilakukan setelah perenungan dengan menentukan final pada sebuah bentuk tari sehingga terwujud sebuah karya tari yang sudah siap untuk dilatihkan. Dengan kata lain karya tari yang disusun telah sesuai dengan harapan koreografernya.

6. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap akhir pada proses penciptaan, hal ini memberikan model yang berupa garap tari kepada penari meliputi teknik dan ragam gerak.

Luaran Penelitian

1. Karya Beksan Topeng Kirana “Sanggar Hastungkara”

<https://youtu.be/fmpF7tcgTw1?si=PXEuye2rJmAC5rVG>

<https://youtu.be/hgyahqgApMk?si=simBsCIX6qTKZCNL>

2. Draf Artikel Jurnal Sinta

BAB IV

PEMBAHASAN

Kirana merupakan nama lain dari Sekartaji yaitu Galuh Candra Kirana , Beksan Kirana ini mengambil dari cerita Panji Panji Asmarantaka, yang menceritakan Sekarjai menyamar sebagai laki-laki karena rambutnya dipotong oleh ayahnya akibat rebutan golek kencana dengan Galuh Ajeng adik tirinya. Beksan ini mengambil adegan saat Galuh Candra Kirana dan Galuh Ajeng bersenang-senang karena mendapat hadiah dari Panji Asmara Bangun berupa Golekan.

Pethilan adegan ini menjadi ide dalam mencipta Beksan Topeng Kirana. Karya ini dinamakan beksan karena mempertunjukkan bentuk tari pasangan dua tokoh atau lebih, yang di dalamnya terdapat maju beksan, *Jogedan/enjer* dan perangan mundur beksan. Garap karya ini merupakan garap tari gaya Yogyakarta. Penciptaan karya ini masih mengikuti pola-pola yang terdapat pada tari Yogyakarta seperti: maju beksan, beksan, dan mundur beksan. Pada sjiam yang demikian merupakan sebuah bentuk sajian yang terdapat pada pola pendapan yang dilakukan di Kraton Yogyakarta.

Pada kisah pewayangan *Gedhog* yang mengambil cerita hikayat panji yang merupakan cerita asli Jawa. Dikisahkan Candra Irana merupakan kekasih Panji Asmara Bangun pada perjalanan cintanya banyak mendapatkan rintangan dan cobaan. Hikayat panji ini menjadi beragam cerita yang berkembang di masyarakat. Dalam cerita versi pPanji sebagai penggambaran perjalanan kisah cintanya [5].

Bentuk sajian karya ini merupakan bentuk beksan yaitu yang terpola sebagai tari pasangan yang bertema. Bentuk merupakan wujud yang terpola dan sebuah karya tari yang merupakan kesatuan unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur itu meliputi gerak, ekspresi dalam hal ini ekspresi/ rias, busana penari properti dan tempat pentas. Hal ini menjadi penting dalam penciptaan sebuah karya tari . Unsur-unsur yang menjadi bentuk dalam tari ini meliputi:

1. **Gerak.**

Gerak yang digunakan dalam susunan Beksan Topeng Kirana merupakan gerak gaya Yogyakarta yang telah memiliki pola dan struktur mapan. Dikatakan mapan karena aturan-aturan dalam melakukan teknik gerak telah diatur sesuai karakter gerak. Pada bBeksan Topeng Kirana ini menggunakan teknik gerak putri gaya Yogyakarta, berbeda dengan tari putri yang tidak menggunakan topeng tarian ini memiliki ragam gerak khusus topeng yaitu Grohda dan Thinting topeng. ada teknik gerak topeng ini dibedakan dengan teknik kebyok sampur dan ogek lambung. Adapaun gerak yang digunakan dalam susunan Beksan Topeng meliputi:

1. Sembahan topeng
2. Jengkeng topeng
3. *Sendhi* seleh kebyok sampur mancat
4. *Thinthing* Topeng
5. *Muryani* busana (*Tasikan, usap astha, atrap jamang, dan ngure rekma*)

6. *Pendapan astha mancat pacak gulu*
7. *Pendapan astha kebyok sampur*
8. *Ridong astha nacak miring*
9. *Ulap-ulap nacak miring*
10. *Kapang-kapang encot*
11. *Groda topeng*
12. *Kipat gajahan*
13. *Nyamber*
14. *Perangan (nubruk, endha, kipat sampur, nitir, nglambung)*

2. Deskripsi sajian

No	Galuh Kirana	Candra	Galuh Ajeng	Gambar
1.	Maju beksan (musik Ladrang) Sembahan (Sembahan Silo topeng), Jengkeng.		Maju beksan (musik Ladrang) Sembahan (Sembahan Silo topeng), Jengkeng.	

2.	<i>Berdiri Seleh Kebyok Thinthing topeng</i>	<i>Berdiri Seleh Kebyok Thinthing topeng</i>	
3.	<i>Muryani Tasikan</i>	<i>Busana</i>	<i>Muryani Tasikan</i>
			

4.	<i>Muryani busana NgeLus Astha</i>	<i>Muryani busana NgeLus Astha</i>	
5.	<i>Ulap-ulap miring nacak</i>	<i>Ulap-ulap nacak miring</i>	

6.	<i>Sendi seleh kebyok</i>	<i>Sendi seleh kebyok</i>	
7.	<i>Lampah Pacak gulu</i> <i>Pendapan</i>	<i>Lampah Pacak gulu</i> <i>Pendapan</i>	
8.	<i>Grodha topeng</i>	<i>Grodha topeng</i>	

9.	<i>Pendapan sampur kebyok</i>	<i>Pendapan sampur kebyok</i>	
9.	<i>Kapang-kapang Encot</i>	<i>Kapang-kapang Encot</i>	
10.	<i>Pendapan Pacak Gulu Astha</i>	<i>Pendapan Astha Pacak Gulu</i>	

11.	<i>Ridong sampur nacak miring</i>	<i>Ridong sampur nacak miring</i>	
12.	<i>Muryani Busana Atrap Jamang</i>	<i>Muryani Busana Atrap Jamang</i>	

13.	<i>Muryani Busana Ngure Rikma</i>	<i>Muryani Busana Ngure Rikma</i>	
14.	<i>Kipat Gajahan</i>	<i>Kipat Gajahan</i>	
16.	<i>Ngudang Golek</i>	<i>Ngudang Golek</i>	

17.	<i>Rebutan Golek</i>	<i>Rebutan Golek</i>	
18.	<i>Nubruk</i>	<i>endha</i>	
19.	<i>Nubruk rebut golek</i>	<i>Endha nyamber</i>	

20.	<i>Sembahan Beksan</i>	<i>Mudur</i>	<i>Sembahan Beksan</i>	<i>Mudur</i>	
-----	----------------------------	--------------	----------------------------	--------------	---

3. Tata Rias dan Busana



Gambar 1. Topeng Galuh Ajeng (foto Slamet)



Gambar 2. Topeng Galuh Caandra Kirana(foto Slamet)



Gambar 3. Sampur Cindhe (foto Slamet)



Gambar 4. Kain Parang (foto Slamet)



Gambar 5. Gelang (foto Slamet)



Gambar 6. Sumping Ron (foto Slamet)



Gambar 7. Klat Bahu (foto Slamet)



Gambar 8. Kalung Susun (foto Slamet)



Gambar 9. *Slepe* (foto Slamet)



Gambar 10. Irah-irahan Galuh Ajeng dan Galuh Candra Kirana
(foto Slamet)



Gambar 11. Baju RompPutri (foto Slamet)



Gambar 12. Oren Rambut (foto Slamet)

4. Iringan Musik Beksan Topeng Kirana

Lagon Maju Beksan, Pelog

3 3 3 3 3 3 3 3 2.1 1 2.23
 Wus sa – mek - ta la - ngen - ing bek - sa, ba - bo
 3 3 3 2.1 1 1 1 235 5 6¹.1² 56 21.6
 Pra wi - ra - ga, bek - san ki - ra - na, a e, a - na 2
 2 2 2 2 2 2 2 2 23 21 321216⁵.6⁵3
 Mang - ka, pi - sung - sung me - kar - ing, bu - da - ya O

Ladrang, Pelog (Kebar garap Sindhenan)

Buka : 1 1 2 1 3 2 3 5 6 5 2 1 6 1 2
 ③
 || 5 3 5 6 2 1 6 5 2 3 5 6 3 5 3
 2
 1 1 2 1 6 5 3 5 6 5 2 1 6 1 2 ③
 ||

Ciblon Irama Dadi

|| . 1 2 3 6̣ 1 2 3̂ . 3 6 5̃ 3 2 3
1̂

3 2 1 2̃ 6̣ 1 2 3̂ 5 6 1 2̃ 3 2 1 ⑥
||

Vocal Kebar

. . 2 3 5 3 5 6 . 1̂ 2̂ 1̂ 2̂ 1̂ 6 5̂
Swa - ra gang-sa mu-nya si - gra a - sung pra- tan- dha
Ba - bad ta - nah ja - wi ma- deg pra - ja Ke- dhi - ri

. . 5 3 2 3 5 6 . 5 6 5 . 6 2̂ 2̂
Gen-dhing kang su- man-dhing wi - ra - ga wi - ra - ma
Ka - cih - na sang pu - tri kang tu - hu su - lis - tya

1̂ 1̂ . . 6 5 6 1̂ . 6 . 5 6 3 6 5̂
Bek-sa kang wi - ra - sa so - lah a - nu - ra - ga
War-ni Ga - luh A - jeng lan Can - dra Ki - ra - na

. 6 . 5 6 3 2 1 . 5 2 1 6 1 2 ³

Am - bu - ka wi - wa - ra ba - ba - ring kang ca - ri - ta
Kang ne - dheng am - bek - sa so - lah nut - ing wi - ra - ma

Vocal Irama Dadi Ciblon (Salisir)

. . . . 6 1 2 3 . . ²³ 1 ^{.6} 1 ²³ ³

Pa - cak pan - cat bek - sa a - nu - ra - ga
Go - nas ga - nes ke - nes sak so - la - he
Dha - sar pu - tri su - lis - ty a ing war - ni

. . . . 3 6 ³⁶ 5 . . 3 2 ^{.1} 3 ³² ¹

Lu - lut lu - wes u - lat - ing wi - ra - sa
Mi - wir sam - pur tan - jak u - kel ma - nis
Me - rak a - ti tan - sah ang - lam - la -

mi 3 3 ²¹ 2 . . 6 1 ^{.2} 2 ¹³

³

Wi - led gen - dhing kang wi - ra - ma
Po - la - te a - neng - se - ma - ke
Da - dya cun - dhuk kem - bang wa - ngi

. . . . 3 5 ⁶⁵ 2 . . ²³ 2 ^{.1} 1 ²¹

⁶

U - ge - ring has - tha sa - wan - da
Se - pet ma - du yen ka - du - lu

Tan-sah ngam-bar mba - bar a - rum

Jineman Mijil, Pelog Nem

(2)

i 6 i 2 i 2 6 5 i 2 3 2 6 5 2
 (3) 2 i 2 3 2 i 2 3 i 2 3 2 6 5 2
 (3)
 5 6 5 6 i 2 3 2 i 2 6 5 3 2 1 (2)

Cakepan :

- Galuh Ajeng :** 1. Yen andulu (*Eling-eling*) tansah gawe brangti (*Kelingan*)
 2. Kang mas wong pideksa (*Kangmas Panji tansah anglamlami*)
 3. Lumantar golek (*Edipeni*) dadya tandha tresna (*Dadi Liwung atiku kayungyun*)

- Candrakirana :** 4. Dhuh pangeran mugi hangayomi (*Angengudang golek, goleka golek kencana*) 5. Laku tindak suci
 6. Katekan sedyaku

Playon Mataraman, Pelog Nem

(2)

356(5) 356(5) 6i2i 2i32

32i(6) 565(6) 2353 212(1)

2121 356⁵ 3565 3212 swk 21 356⁵

Lagon Mundur Beksan, Pelog

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2.1 1 2.23

Mun - dur nga - byan - ta - ra la - ngen - ing bek - sa,

ba - bo 3 3 3 2.1 1 1 1 235 5

6i.i2 56 21.6

Pra wi - ra - ga, bek - san ki - ra - na, a e, a - na

2 2 2 2 2 2 2 2 2 23 21 3212165.653

Mang - ka, pi - sung - sung me - kar - ing, bu - da - ya O

4. Penari

Penari terdiri dari 2 orang putri sebagai pemeran Galuh Candrakirana dan Galuh Ajeng. Sesuai bentuk Beksan yaitu sebuah bentuk pasangan terdiri dari 2 penari yang bertema perebutan golek/boneka. Yang berakhir pada bentuk perangan.

Adapun penari terdiri dari 2 orang mahasiswi, hal ini dilakukan untuk melibatkan mahasiswi dalam penciptaan karya seni. Mahasiswa tersebut adalah:

- 1) Monica (NIM: 231341058) Sebagai Penari Candrakirana
- 2) Gigis Setia Puspitasari (NIM: 201341075) Sebagai Penari Galuh Ajeng

BAB V

PENUTUP

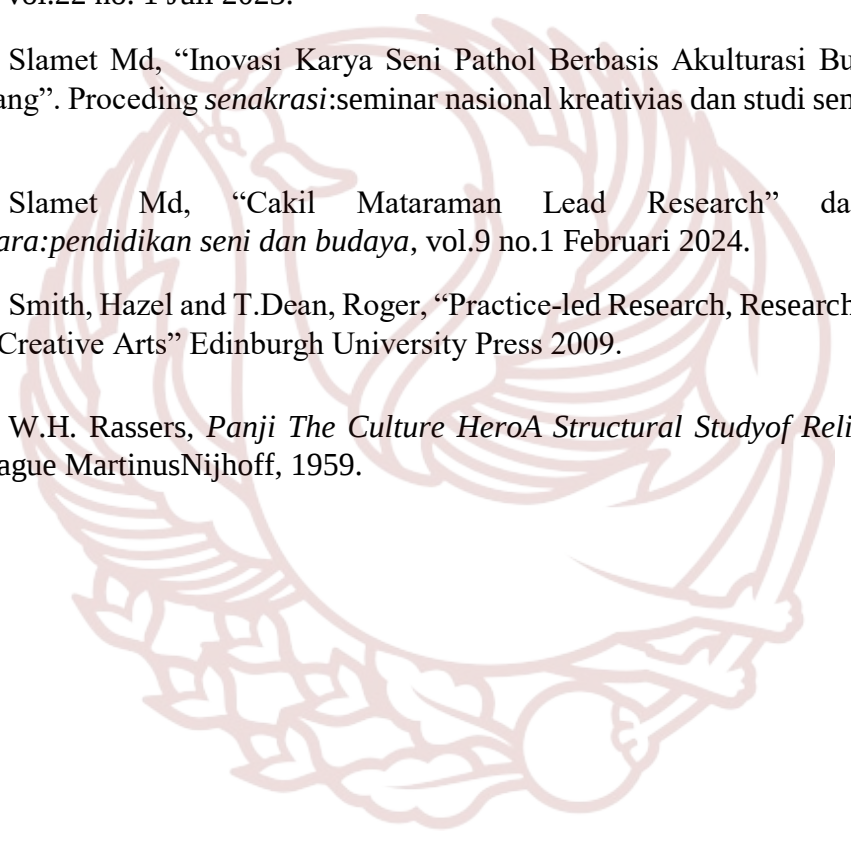
Beksan Topeng Kirana merupakan karya tari pasangan yang bertema. Tarian ini menceritakan rebutan golek kencana antara Galuh Candra Kirana dengan adik tirinya bernama Galuh Ajeng. Akibat perselisihan ini Galuh Candra Kirana di potong rambutnya, dan ditung dari Jenggala. Kisah ini diceritakan dalam cerita Panji Asmarantaka.

Hasil penelitian ini berupa karya tari Beksan Topeng Kirana yang berbentuk tari pasangan bertema. Jenis tari merupakan tari putri gaya Yogyakarta dengan gerak tari topeng putri. Perbedaan Tari putri gaya Yogyakarta dengan tari topeng putri gaya Yogyakarta terdapat pada motif gerak topeng, seperti *sembahan* topeng, *Gordha* topeng, *Thinting topeng*, kesemua itu dicirikan dengan ogek lambung yang diambil dari gerak tari topeng pada wayang wong topeng pedalangan. Gerak-gerak yang digunakan dalam menyusun karya ini adalah *sembahan* topeng, *Thinthin* topeng, *muryani* busana tasikan, usap asta, arap jamang, *Gordha* topeng ngenceng encot pendapan pacak gulu, pendapan sampur, kapang-kapang encot, dan perangan meliputi nubruk, enda, myampluk, nitir, gapruk, dan tangkepan. Rias dalam karya ini sebagai ekspresi topeng tokoh yang dikenakan yaitu Galuh Candra Kiran dan

Galuh Ajeng. Busana yang dikenakan meliputi; Irah-irahan, sumping, kelat bahu, kalung susun baju rompi putri, Slepe, sampur cindhe, dan kain parang barong.

Metode penelitian yang digunakan adalah Practice Bas Research, yang merupakan metode untuk mendekati penciptaan berbasis research. Dari hasil karya ini mendapatkan metode yang digunakan Practice-led reseach, yaitu sebuah metode riset yang dipimpin oleh praktik. Metode ini digunakan berdasar riset pada karya sebelumnya yang kemudian didapat ide baru untuk mencipta karya baru yang dinamakan *Idea Genratian* atau ide turunan dalam menghasilkan karya baru, pada penciptaan karya seni Jawa dinamakan *mutrani*. Langkah yang ditempuh dalam karya ini meliputi observasi, eksplorasi, eksperimen, perenungan, pembentukan dan pelatihan. Hal ini tepat digunakan dalam mencipta karya seni pertunjukan khususnya tari

DAFTAR PUSTAKA

- 
- [1] Windri Estri Puspitaningrum, “Tari Topeng Sekartaji Oneng Hasil Reinterpretasi Tari Topeng Sekartaji Tunggal Karya Sulisty Haryanti”. Dalam jurnal *greget* vol.22 no. 1 Juli 2023.
 - [2] Slamet Md, “Inovasi Karya Seni Pathol Berbasis Akulturasi Budaya Pesisir Rembang”. Proceeding *senakrasi*:seminar nasional kreativias dan studi seni vol.3 tahun 2021.
 - [3] Slamet Md, “Cakil Mataraman Lead Research” dalam jurnal *cintakara:pendidikan seni dan budaya*, vol.9 no.1 Februari 2024.
 - [4] Smith, Hazel and T.Dean, Roger, “Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts” Edinburgh University Press 2009.
 - [5] W.H. Rassers, *Panji The Culture HeroA Structural Studyof Religionin Java*, The Hague MartinusNijhoff, 1959.